



Implikasi Tes Objektif tipe Multiple Choice dalam PAS kelas 8 di SMP Muhammadiyah PK Kota Barat

Fadhilla Nangroe Anggraini¹, Ahmad Hakim Fathoniy², Haning Tyas Pratiwi³, Nurul Latifatul Inayati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

E-Mail: g000210003@student.ums.ac.id

Abstrack

Objective tests are a type of assessment of learning activities that is experiencing developments in its renewal and implementation, therefore changes in the way of implementing types of tests for assessment, not all educational institutions have the same method. This research aims to reveal the implications of multiple choice as a form of objective assessment used in the Final Semester Assessment at Muhammadiyah Middle School, West Kotta Special Program. This research is a qualitative approach with a case study type of research. Data collection techniques in this research were observation, interviews and documentation. The results of the research stated that the West City Special Program Muhammadiyah Middle School carried out its summative assessment using a multiple choice type of objective test. This policy has the advantage of assessing effectiveness in terms of time and over time. Based on the research results, researchers hope that when selecting the type of test in the End of Semester Assessment, aspects must be taken into account that influence students' ability to understand and answer the questions.

Keyword: *Implications of Objective Tests; Multiple Choice; End of Semester Assessment*

Abstrak

Tes objektif adalah salah satu jenis penilaian kegiatan pembelajaran yang mengalami perkembangan dalam pembaharuan dan pelaksanaannya, maka dari itu perubahan cara pengimplikasian jenis tes untuk penilaian, tidak semua lembaga pendidikan memiliki cara yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap implikasi *multiple choice* sebagai bentuk penilaian objektif yang digunakan dalam Penilaian Akhir Semester di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat. Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa SMP Muhammadiyah Program Khusus Kota Barat melaksanakan asesmen sumatifnya menggunakan jenis tes objektif tipe *multiple choice*. Kebijakan ini memiliki keunggulan dalam efektifitas penilaian dari segi waktu dan seiringnya perkembangan zaman. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengharapkan dalam pemilihan jenis tes dalam Penilaian Akhir Semester, harus diperhatikan aspek yang mempengaruhi agar peserta didik dapat mengerti dan menjawab soal.

Kata Kunci: *Implikasi Tes Objektif; Multiple Choice; Penilaian Akhir Semester*

Pendahuluan

Undang-Undang tahun 2005 pasal 10 ayat 1 menjelaskan bahwa guru mempunyai empat kompetensi yang dipenuhi dalam melakukan pengajaran, yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan keprofesionalan. Salah satu dari beberapa kompetensi yang berpengaruh pada kualitas pembelajaran yaitu kualitas guru pada kompetensi pedagogik, sebagaimana guru diharapkan dapat mengevaluasi proses pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan bertujuan dapat mengukur keberhasilan guru menjelaskan materi kepada peserta didik yang telah melewati proses pembelajaran, guru dapat mengevaluasi sebagai bahan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Evaluasi dalam konteks pemahamannya, adalah tindakan mengidentifikasi untuk menilai pencapaian tujuan suatu kegiatan dan juga dapat digunakan untuk menilai sejauh mana kegiatan tersebut dilaksanakan secara efektif (Dentawati, 2023). Sebuah evaluasi di dalamnya terdapat suatu tes yang harus diukur. Jenis evaluasi memiliki dua jenis, yaitu Tes dan non tes. Bentuk evaluasi meliputi, Lisan dan tertulis kemudian untuk macam tes yang digunakan terdapat dua jenis, yaitu tes objektif dan tes subjektif. Setiap sekolah mengadakan evaluasi (penilaian), mulai dari evaluasi formatif (Ulangan Harian) hingga evaluasi sumatif termasuk Penilaian Akhir Semester (PAS). Data evaluasi dapat menyediakan informasi yang akurat untuk mendukung pengambilan keputusan mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, peningkatan proses pembelajaran. Informasi tersebut menjadi lebih andal apabila diperoleh melalui pengukuran prestasi belajar yang dilakukan secara teliti dengan menggunakan alat ukur yang dikenal sebagai tes prestasi belajar, yang mencakup tes subjektif dan tes objektif (Hanifah, 2014).

Tes Objektif merupakan jenis tes yang terstruktur dimana setiap pertanyaan tes dilengkapi dengan opsi jawaban yang dapat dipilih atau berbentuk tes tulis dengan item yang dapat dijawab dengan memilih jawaban yang sudah disediakan. Kemudian, peserta ujian menjawab dengan jawaban yang sesuai. Keseragaman data berupa soal dan jawaban menciptakan hasil analisis yang sama, mengurangi tingkat subjektivitas dari pendidik, karena unsur subyektivitas sulit berpengaruh dalam menentukan skor jawaban (Thoah, 1991). Sehingga tes objektif, dalam bentuk apapun dan siapapun yang menilai, akan menghasilkan skor yang sama. Estina Ekawati dan Sumaryanta mendefinisikan tes objektif sebagai jenis tes di mana semua informasi yang diperlukan untuk menjawab tes telah disediakan, dan peserta diharuskan memilih salah satu alternatif yang telah diberikan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam tes objektif, peserta diharapkan memilih beberapa kemungkinan jawaban yang sudah disediakan atau memberikan jawaban singkat, serta mengisi titik-titik di tempat yang telah disediakan (Aly & Inayati, 2019).

Tes Objektif memiliki kelebihan dan kekurangan. Tes objektif dikatakan memiliki validitas yang tinggi, karena dapat terukur dengan terarah pada kunci jawaban yang menunjukkan hasil konsisten dan dapat dipercaya meskipun diulang-ulang pada subjek yang berbeda pada kondisi yang sama. Tes objektif memiliki beragam jenis tes, tes yang dapat

digunakan secara populer dan banyak guru menggunakan jenis tes pada Penilaian Akhir Semester (PAS) yaitu *multiple choice*, dapat dengan mudah kita sebut dengan pilihan ganda. Jenis tes *multiple choice* adalah kumpulan pertanyaan atau tugas di mana jawaban dapat dipilih melebihi dari dua opsi. Menurut Depdiknas (2007:31), format pertanyaan pilihan ganda terbagi menjadi dua bagian, yakni bagian inti pertanyaan (*stem*) yang mengandung permasalahan yang akan diajukan, dan sejumlah opsi atau kemungkinan jawaban (*option*). Lalu dari berbagai opsi jawaban yang diberikan, hanya satu jawaban yang dianggap paling tepat, sedangkan jawaban lainnya disebut sebagai pilihan yang dapat menyesatkan (*distractor*). Menurut Saifuddin Azwar (2006:75) (Hanifah, 2014), soal pilihan ganda memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya mencakup: (1) Kemampuan untuk menyajikan banyak pertanyaan sehingga dapat mencakup materi dan tujuan pembelajaran yang luas. (2) Kemudahan dan kecepatan dalam menilai jawaban dan memberikan skor. (3) Efisiensi penggunaan lembar jawaban. (4) Tingkat objektivitas yang tinggi. Dilihat dari sisi lain, kelemahan yang dimilikinya melibatkan: (1) Kesulitan dalam pembuatan soal, memakan banyak waktu, pikiran, dan tenaga. (2) Terbatas dalam mengukur kompetensi hanya pada tujuan kognitif. (3) Adanya potensi bahwa jawaban yang benar hanya merupakan hasil tebakan semata.

Penelitian terdahulu mengungkap bahwa butir soal tes bentuk pilihan ganda asosiasi memiliki daya pembeda lebih tinggi atau tes bentuk pilihan ganda asosiasi lebih mampu membedakan peserta tes yang berkemampuan tinggi dan yang berkemampuan rendah daripada tes bentuk pilihan ganda biasa. Disimpulkan juga bahwa tidak ada perbedaan reliabilitas tes antara tes bentuk pilihan ganda asosiasi dan tes bentuk pilihan ganda biasa pada penelitian yang dilakukan oleh (Hanifah, 2014). Menurut Dian Mutmainna, Sitti Mania, A. Sriyanti, 2018 dijelaskan berdasarkan hasil pekerjaan peserta didik dalam menjawab tes diagnostik pilihan ganda dua tingkat dapat dikatakan bahwa produk instrumen tes ini cukup efektif dalam mengidentifikasi tingkat pemahaman konsep matematika peserta didik (Mutmainna et al., 2018). Menurut Nurjanah dan Noni Marlianingsih, 2015 menjelaskan analisis butir soal yang dilakukan menunjukkan bahwa berdasarkan dari kedua puluh soal yang telah dianalisis, ditemukan 5 butir soal yang dianggap baik dan 15 butir soal yang dianggap tidak baik. Peneliti mengharapkan dalam pembuatan soal, harus diperhatikan aspek kebahasaan agar peserta didik dapat mengerti dalam menjawab soal, perlu menggunakan variasi lain agar butir soal lebih beragam dan tidak monoton namun tetap sesuai dengan kompetensi dasar pada silabus, dan sebaiknya diberikan kepada peserta didik memiliki taraf kesukaran yang seimbang antara soal yang mudah, sedang dan sulit (Nurjanah & Marlianingsih, 2015). Menurut Agi Pramanda dan Aisiah dapat disimpulkan soal tes pilihan ganda pada ujian akhir semester ganjil kelas X SMA Negeri 6 pariaman berdasarkan telaah secara kualitatif dinyatakan layak digunakan dengan sedikit revisian untuk soal ujian akhir semester ganjil kelas X SMA Negeri 6 pariaman tahun pelajaran 2021/2022 (Pramanda & Aisiah, 2023). Menurut Angga Widiyanto dan Nurul Latifatul Inayati (2023) menjelaskan Tes pilihan ganda dilakukan, seperti selayaknya peserta didik mengerjakan pada lembar

soal dan lembar jawaban untuk soal sendiri disusun secara mandiri pada kelas X akan tetapi untuk kelas XI dan kelas XII merupakan hasil diskusi dari 2 guru PAI yang membuat soal secara bersama sama sehingga soalnya akan sama di kelas XI dan XII (Widiyanto & Inayati, 2023).

Tujuan dari penelitian tersebut, mengungkap implikasi *multiple choice* sebagai bentuk penilaian objektif yang dapat diterapkan dalam, dan juga dapat menilik kendala implikasi *multiple choice* sebagai penilaian objektif yang dapat digunakan dalam PAS di SMP Muhammadiyah PK Kota Barat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode Kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mendalami pemahaman terhadap suatu fenomena dalam konteks sosial secara alami. Pendekatan ini menekankan pada proses interaksi komunikasi yang lebih mendalam antara peneliti dengan fenomena yang menjadi fokus penelitian (Agustina et al., 2022). Metode penelitian ini, bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam mengenai implikasi *multiple choice* dalam pelaksanaan penilaian akhir semester. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi dan *field research*. Saat wawancara, peneliti berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung dengan waka kurikulum bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyah untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Observasi merupakan suatu metode penilaian dilakukan dengan mengamati secara langsung dan terstruktur. Data yang diperoleh dari observasi tersebut kemudian direkam dalam suatu catatan observasi khusus, yang juga merupakan bagian integral dari proses pengamatan terhadap suatu objek atau kegiatan (Nurkencana) (Nanda, 2023). Peneliti melakukan observasi saat dilaksanakannya Penilaian Akhir Semester (PAS) pada peserta didik terkhusus kelas delapan untuk mendapatkan data yang konkrit melalui pengamatan langsung. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

Evaluasi merupakan proses yang berkenaan dengan pengumpulan informasi dan data sebagai bukti untuk menentukan tingkat kemajuan pembelajaran, dan dapat mendeteksi diwaktu mendatang. Evaluasi dilakukan oleh pendidik adalah salah satu usaha untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik juga mempermudah untuk mengontrol jalannya proses penilai tersebut, dan berfungsi untuk mengontrol terhadap semua aktivitas yang dilaksanakan di sekolah (Fauzi & Inayati, 2023). Tes yang disusun dengan mematuhi langkah-langkah penyusunan tes yang tepat akan menciptakan butir tes yang berkualitas. Peran guru sebagai evaluator utama sangat penting, dan seharusnya guru mengikuti dengan teliti setiap tahap proses yang harus dijalani untuk menghasilkan tes yang efektif. Maka dengan itu, tes tersebut dapat memenuhi fungsinya dengan baik, memberikan hasil penilaian yang akurat terkait dengan materi apa yang telah dipelajari dan belum dipelajari oleh siswa

selama proses pembelajaran (Efrina et al., 2021). Pelaksanaan penelitian penerapan tes objektif tipe *multiple choice* dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) SMP Muhammadiyah PK Kotta Barat dilakukan pada Selasa, 28 November 2023 dengan tahap pertama berupa wawancara, sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana cara pelaksanaan Penilaian Akhir Semester dengan menggunakan penerapan *multiple choice*. Penilaian Akhir Semester sebagai bentuk kegiatan yang dilakukan guru melakukan kegiatan untuk mengumpulkan informasi secara obyektif, berkelanjutan, dan menyeluruh mengenai proses dan hasil pembelajaran siswa. Informasi yang diperoleh digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindakan selanjutnya. Penilaian yang dilakukan tidak hanya bertujuan mencapai target segera atau hanya pada satu aspek, melainkan bersifat menyeluruh dan melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Nurjanah et al., 2022). Prinsip Objektif dalam evaluasi tes mengharuskan pelaksanaannya secara netral dan tidak terpengaruh oleh faktor subjektif, dengan dasar pada fakta-fakta yang nyata dan pengujian yang telah dilakukan. Prinsip Kontinu menandakan bahwa evaluasi harus dilakukan secara terus-menerus atau berkesinambungan, bertujuan untuk menilai sejauh mana pencapaian tujuan pendidikan, sehingga evaluasi dilakukan secara berkelanjutan.

Melalui proses wawancara, diketahui bahwa pada SMP Muhammadiyah PK Kotta Barat melaksanakan asesmen sumatif menggunakan *multiple choice* sejak diberlakukannya asesmen nasional menggunakan CBT. Waka Kurikulum mengatakan bahwa dengan menggunakan tes objektif *multiple choice* ini memiliki kelebihan dalam efektivitas waktu dan menuntut peserta didik untuk belajar menganalisis soal yang ada sebelum mereka menjawabnya. Kebijakan ini sudah ditetapkan sejak lama dan dengan kesepakatan bersama di dalam sekolah. *Multiple choice* yang dipersiapkan pun disajikan dengan kategori yang seimbang. Mulai dari tingkatan *low*, *medium*, dan juga HOTS. Persiapan untuk Penilaian Akhir Semester telah dievaluasi setiap bulan dan puncaknya dengan melaksanakan asesmen *multiple choice* sebelum hari-H. Peserta didik diberikan soal latihan mata pelajaran esoknya. Soal dibuat dengan kemiripan tema materi yang akan diujikan dengan tingkat kesulitan yang bermacam-macam. Kebijakan tentang implikasi *multiple choice* sebagai instrumen dalam Penilaian Akhir Semester ini tidak menimbulkan permasalahan atau tanggapan negatif dari peserta didik. Peserta didik telah sejak lama dan terbiasa menggunakan *multiple choice* sebagai cara mereka untuk menempuh penilaian sumatif dalam Penilaian Akhir Semester.

Untuk melakukan pengembangan soal, perlu memperhatikan dengan seksama materi, struktur, dan penggunaan bahasa. Kolaborasi ketiga elemen ini akan menghasilkan naskah soal yang secara efektif menyampaikan komunikasi tertulis kepada peserta didik, memudahkan pemahaman soal, dan mendorong pengembangan jawaban yang baik. Soal seharusnya menantang peserta didik dalam pengerjaannya; soal yang monoton dapat membuat anak bosan dan kurang mendorong pemikiran mendalam. Isbandiyah dan Sanusi menegaskan bahwa penggunaan soal HOTS dapat mendorong siswa untuk berpikir luas dan mendalam tentang materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran (Agustina et al.,

2022) PAS. *Multiple choice* yang terkait pada bentuk soal dengan jenis *multiple choice* campuran yang di dalamnya terdapat jenis HOTS yang dapat dijelaskan sebagai bentuk dalam berpikir kritis, proses berpikir reflektif yang difokuskan pada pengambilan keputusan terkait dengan keyakinan atau tindakan yang akan diambil. Tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mengevaluasi pernyataan, pendapat, gagasan, dan ide dengan saksama yang tertuang pada pendapat Ennis (dalam Tilaar, 2011:15) (Nurjanah et al., 2022).

Selanjutnya pada tahap kedua, dilakukan observasi demi memperoleh kondisi dan keadaan langsung kegiatan Penilaian Akhir Semester yang dilaksanakan dengan menggunakan tes objektif tipe *multiple choice*. Penilaian tersebut dilaksanakan melalui CBT dengan *Learning Management System* (LMS) bernama *Mekka Learning*. Setiap peserta didik menggunakan laptop masing-masing dalam mengerjakan Penilaian Akhir Semester. Kemudian di dalam satu kelas saat pelaksanaan ujian, peserta didik ditempatkan secara campuran. Tempat ujian dalam satu kelas berisi antara kelas 7 dengan kelas 8, kelas 8 dengan kelas 9. Tidak ditempatkan sesuai dengan jenjang kelasnya. Selain itu, urutan nomor soal dalam pengerjaan ujian berbeda antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kecurangan seperti mencontek atau saling memberikan kode dengan teman seangkatannya.

Diskusi

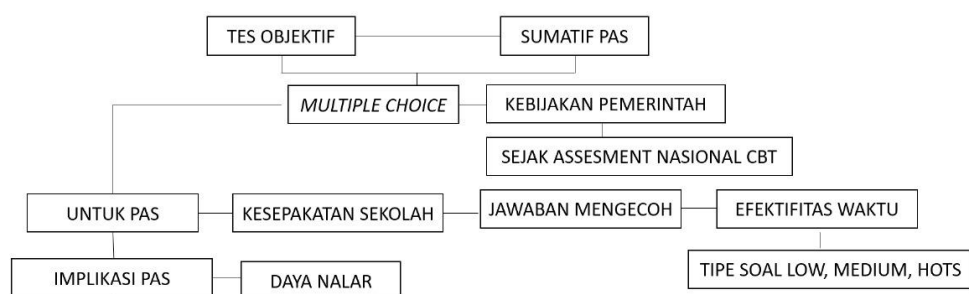
Berdasarkan dalam kurikulum terbaru 2013, terdapat beberapa perubahan terminologi, salah satunya adalah penggantian istilah "Ujian Akhir Semester" menjadi "Penilaian Akhir Semester". Penilaian Akhir Semester (PAS) dilaksanakan pada semester 1, sementara Penilaian Akhir Tahun (PAT) dilakukan pada semester 2. PAS bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran di awal semester, sesuai dengan konsep bahwa penilaian adalah suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian akhir semester di SMP Muhammadiyah PK Kotta Barat diimplementasikan melalui pemberian soal kepada siswa berupa *multiple choice* sebanyak 50 soal selain mata pelajaran MIPA (Rusmayani, 2020). Penilaian Akhir Semester (PAS) semester Gasal Tahun Pelajaran 2023/2024, untuk seluruh mata pelajaran di kelas 8, disusun oleh guru mata pelajaran yang sebelumnya telah mengadakan rapat bersama seluruh guru mata pelajaran dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di Kota Surakarta bertujuan menyusun soal untuk penilaian akhir semester. Hasil kesepakatan dari rapat tersebut menetapkan bahwa jumlah soal yang akan disusun adalah sebanyak 40 butir soal dalam bentuk *multiple choice* dengan mata pelajaran MIPA, sebanyak 50 butir soal *multiple choice* selain mata pelajaran MIPA.

Beberapa keunggulan tes pilihan ganda mencakup kemampuannya untuk menghasilkan skor yang konsisten, meskipun dinilai oleh individu yang berbeda. Selain itu, jawaban dalam bentuk pilihan ganda bersifat singkat dan ringkas, memudahkan dalam proses penilaian. Kelebihan lainnya termasuk kemudahan dalam menilai jawaban serta

kemampuan untuk mencakup materi yang lebih luas dalam satu tes (Candiasa & Made, 2011). Selain itu, penggunaan tes pilihan ganda juga dapat membantu menghemat waktu, contohnya pada tes yang memiliki durasi 60-90 menit, dapat diberikan sekitar 40-50 butir soal (Nasional, 2008). Namun, ada beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, seperti kebutuhan akan ketelitian dan tingkat kesulitan yang lebih tinggi dalam merancang butir tes dibandingkan dengan tes esai. Selain itu, terdapat peluang lebih besar untuk menebak jawaban, dan kemungkinan kerjasama antar siswa saat mengerjakan soal tes menjadi lebih terbuka (Kuswati, 2017).

Demi meminimalisir kelemahan berupa kerjasama antar siswa yang memungkinkan untuk terjadi tersebut, SMP Muhammadiyah PK Kotta Barat menggunakan LMS Mekka Learning. LMS Mekka Learning memiliki sistem untuk mengacak urutan nomor soal yang dikerjakan oleh peserta didik. Hal ini merupakan kebijakan yang diatur oleh Waka Kurikulum sekolah tersebut. Sistem yang sama yang digunakan dalam CBT saat tes kelulusan di beberapa sekolah yang menerapkan CBT sebagai tes akhir. Selama ujian berlangsung, peserta didik diwajibkan membawa *device* laptop masing-masing dan setiap laptop diwajibkan memiliki aplikasi tersebut. Saat ujian berlangsung, peserta didik melaksanakan Penilaian Akhir Semester tersebut menggunakan Mekka Learning tersebut. Mereka memiliki akun masing-masing yang sudah dibuatkan oleh pihak sekolah berdasarkan data keadministrasian. Setiap peserta didik mempunyai jatah untuk hak kepemilikan akun masing-masing. Akun inilah yang nantinya digunakan untuk mengikuti Penilaian Akhir Semester menggunakan sistem tes CBT dengan LMS Mekka Learning. Oleh karenanya, kelemahan akan terjadinya kerjasama antar siswa untuk memberikan jawaban dan kode satu sama lain hampir tidak mungkin terjadi.

Kelebihan dari implikasi tes objektif tipe *multiple choice* merupakan hal yang memberikan keefektifan Penilaian Akhir Semester dengan lebih baik. Serta ari segi waktu, pengerjaan yang bisa dibilang cepat. Lalu juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih merasa tenang apabila saat tidak mengetahui jawaban dari soal, peserta didik dapat memilih jawaban yang sudah tersedia dengan menebak jawaban mana yang sekiranya berkaitan dengan soal yang diberikan. Selain dari segi waktu pengerjaan yang lebih cepat daripada tes objektif yang lain, waktu untuk penilaian pun juga singkat dikarenakan telah secara otomatis terkoreksi oleh sistem yang sudah dibuat. Hal ini sesuai dengan melihat perspektif studi sebelumnya, untuk pembuatan soal tes Penilaian Akhir Semester dengan *multiple choice* juga mengembangkan kemampuan bagi guru untuk dapat menganalisis butir soal menjadi lebih komprehensif dalam mengukur materi yang telah diberikan dalam kurun waktu tertentu (Efrina et al., 2021).



Gambar 1 Hasil Implikasi *Multiple Choice* PAS

Gambar 1 tentang hasil tes objektif berupa sumatif Penilaian Akhir Semester berbentuk *multiple choice*, berdasarkan pada kebijakan pemerintah yang sejak saat itu menetapkan assessment nasional menggunakan CBT (*Computer Based Test*). Penggunaan *multiple choice* dalam PAS telah menjadi kesepakatan pihak sekolah, diharapkan siswa dapat menjawab soal dengan teliti walaupun dengan jawaban yang mudah mengecoh. Efektivitas waktu yang baik memudahkan siswa dalam manajemen waktu saat ujian. Soal ujian yang diberikan adanya tingkatan soal mencakup *low, medium, dan hots*. Implikasi yang didapatkan *multiple choice* pada PAS, meningkatkan daya nalar kritik, mengklasifikasikan soal, dan mengeksplor soal yang lebih detail. Jenis *multiple choice* yang digunakan berupa *multiple choice* bentuk campuran dan kendala yang dihadapi berupa lebih baik dalam peninjauan ulang kembali soal yang akan diujikan serta pengecekan validitas kesesuaian soal.

Kesimpulan

Penggunaan *multiple choice* mulai di terapkan di dalam (PAS) saat kebijakan pemerintah diluncurkan. jenis *multiple choice* yang digunakan pada penilaian akhir semester (PAS) di SMP Muhammadiyah program khusus kotta barat yaitu, *multiple choice* campuran. Kemudian, penerapan *multiple choice* digunakan pada saat melakukan penilaian akhir semester (PAS), adapun saat ujian harian bisa menggunakan *multiple choice* tetapi dari pihak sekolah menyerahkan kembali kepada guru mata pelajaran yang mengampu. Setelah dengan melaksanakannya (PAS) menggunakan *multiple choice*, peserta didik akan merasa lebih mudah dalam mengerjakan daripada menggunakan soal essay. Kelebihan dari penilaian yang menggunakan *multiple choice* yaitu, efektivitas waktu dalam mengerjakan soal, peserta didik belajar menganalisis, dan jawaban soal bisa mengecoh untuk melatih ketelitian peserta didik. Kekurangan dari *multiple choice* yaitu, peserta didik mudah untuk memberikan jawaban kepada temannya dengan kode tangan. Meskipun terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya, guru juga mempunyai solusi untuk menyelesaikannya dengan melakukan pengacakan nomor soal dalam pengerjaan ujian.

Daftar Pustaka

Agustina, R., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Analisis butir soal penilaian akhir semester muatan pembelajaran IPS di kelas 5: Ditinjau dari kompetensi abad 21. *Jurnal*

Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(1), 1. <https://doi.org/10.30659/pendas.9.1.1-14>

- Aly, A., & Inayati, N. L. (2019). *Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Muhammadiyah University Press.
- Bhat, A. (n.d.). *What is Field Research: Definition, Methods, Examples and Advantages*. <https://www.questionpro.com/blog/field-research/>
- Candiasa, & Made, I. (2011). *Pengujian Instrumen Penelitian Disertai Aplikasi ITEMAN dan BIGSTEPS*. Undiksha Press.
- Dentawati, C. R. (2023). *Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Mata Pelajaran Kimia Kelas XI SMA Negeri 1 Wonogiri Tahun Ajaran 2022/2023*. 11(1), 33–37.
- Efrina, G., Nengsi, A. R., & Oktira, Y. S. (2021). Cara Guru Dalam Mengembangkan Butir Tes Pilihan Ganda Sebagai Instrumen Evaluasi Hasil Belajar. *Jurnal Inspiratif ...*, 2(1), 109–118. <https://journal3.uin-alaud.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/17095>
- Fauzi, A., & Inayati, N. L. (2023). Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Al Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 272–283. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.438>
- Hanifah, N. (2014). Perbandingan Tingkat Kesukaran , Daya Pembeda Pelajaran Ekonomi. *SOSIO E-Kons*, 6(1), 41–55.
- Kuswati, E. (2017). *No Tit*. <https://enikuswati.gurusiana.id/article/2017/7/daftar-perubahan-istilah-dalam-k-13-revisi-2017-%0A1041540>,
- Mutmainna, D., Mania, S., & Sriyanti, A. (2018). Pengembangan Instrumen Tes Diagnostik Pilihan Ganda Dua Tingkat Untuk Mengidentifikasi Pemahaman Konsep Matematika. *MaPan*, 6(1), 56–69. <https://doi.org/10.24252/mapan.2018v6n1a6>
- Nanda, S. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Tujuan, Ciri, Jenis & Contoh*. Brain Academy. <https://www.brainacademy.id/blog/metode-penelitian-kualitatif>
- Nasional, D. P. (2008). *Panduan Penulisan Butir Soal*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Nurjanah, E., Mas Ramadhan, G., & Lesti, D. (2022). Analisis soal tipe high order thinking skill (hots) pada soal penilaian akhir semester (pas) tematik ganjil kelas v sdn selakaso tahun ajaran 2020/2021. *Journal of Elementary Educatio*, 05(02), 308–315. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/10590%0Ahttps://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/download/10590/3291>
- Nurjanah, & Marlianingsih, N. (2015). Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Dari Aspek Kebahasaan. *Faktor: Jurnal Ilmu Kependidikan*, II(1), 69–78.
- Pramanda, A., & Aisiah. (2023). Analisis Konstruksi Soal Tes Pilihan Ganda Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 6 Pariaman. *Journal of Engineering Research*, 3, 335–339.
- Rusmayani, R. (2020). Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bintang Persada Tabanan-Bali. *Widya Balina*, 5(1), 41–

49. <https://doi.org/10.53958/wb.v5i1.50>

Thoha, M. C. (1991). *Teknik Evaluasi Pendidikan*.

Widiyanto, A., & Inayati, N. L. (2023). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Tes Dan Non-Tes Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 307–316. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.439>